

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang Masalah**

Krisis ekonomi adalah keadaan dimana dunia perekonomian suatu negara mengalami penurunan yang sangat drastis. Secara umum, suatu negara yang menghadapi situasi ini akan mengalami penurunan harga saham, serta naik turunnya harga yang disebabkan oleh inflasi. Kejadian ini memang sangat menakutkan, karena jika suatu negara mengalami krisis ekonomi maka banyak aspek yang akan dirugikan, salah satunya yaitu di sektor ekonomi. Seperti halnya yang terjadi pada krisis finansial Asia, yang mempengaruhi mata uang, bursa saham dan harga aset lainnya di beberapa negara Asia. Peristiwa ini sering juga disebut dengan krisis moneter di Indonesia. Lebih lagi krisis ekonomi global yang terjadi sekarang hampir diseluruh dunia, hal itu dikarenakan kurangnya keefektifan pengelolaan perusahaan oleh manajemennya. Disini *Corporate Governance* menjadi hal yang paling penting untuk mengatasi permasalahan perekonomian tersebut, yang merupakan proses yang panjang yang membutuhkan sebuah komitmen, kerjasama, dan dukungan dalam mewujudkannya di perusahaan *go publik*.

Isu mengenai *corporate governance* ini menjadi topik paling penting, khususnya di Indonesia yang mengalami dan terkena dampak krisis ekonomi serta krisis global. Banyak sekali pihak yang mengatakan bahwa lamanya suatu proses perbaikan masalah krisis yang terjadi di Indonesia ini disebabkan karena sangat lemahnya *corporate governance* yang diterapkan didalam perusahaan di Indonesia. Mulai saat itu, baik pemerintah ataupun investor mulai memberikan perhatian yang cukup signifikan dalam praktik dan penerapan *corporate governance*.

Banyak fenomena yang terjadi mengenai penurunan harga saham salah satu yang dialami oleh BBTN karena batal diakuisisi sehingga saham BBTN terus menurun. Harga saham pada BBTN terus menurun setelah mendengar berita

bahwa presiden tidak setuju bank ini diakuisisi oleh PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Sebaliknya, ketika saham bank ini sudah naik pasar mendengar rencana akuisisi tersebut. Mulai pada awal tahun, harga saham BBTN mulai beranjak naik. Faktor yang mempengaruhi yaitu kinerja yang cukup baik, melebihi estimasi para analisis. Setelah itu pada awal bulan Februari, tersebar berita bahwa Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) akan melepas 60% sahamnya kepada bank BUMN lain, pilihannya saat itu Bank Mandiri dan BRI.

Seorang manajer perusahaan selalu berharap agar perusahaannya memperoleh laba yang tinggi, sehingga meningkatnya nilai kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Peningkatan kepercayaan perusahaan atau masyarakat terhadap perusahaan juga dapat ditandai dengan kenaikan harga saham pasar. Dengan kata lain, interpretasi nilai perusahaan itu sendiri merupakan tolak ukur bagi investor yang menanamkan modalnya pada saham. Hal ini dikarenakan nilai suatu perusahaan merupakan indikasi seberapa baik manajemen mengelola kekayaan perusahaan dapat dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh.

Semakin besar atau semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi kemakmuran dari pemegang saham. Itu sebabnya, pertumbuhan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang harus dicapai oleh perusahaan, dikarenakan penilaian investor terhadap nilai perusahaan dapat diamati atau dilihat melalui harga saham perusahaan.

Perusahaan bersaing secara bersama-sama dan berusaha untuk meningkatkan daya saing di berbagai sektor agar dapat memperoleh keuntungan yang maksimal, sehingga menarik investor untuk berinvestasi. Maka dengan itu nilai perusahaan menjadi sangat penting untuk mempresentasikan kinerja perusahaan sehingga mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan.

Perusahaan yang dikelola secara strategis atau terstruktur biasanya memiliki target laba, biasanya dalam bentuk laba per saham. Salah satu alat penting untuk menilai kekuatan dari suatu perusahaan adalah analisis keuangan, akan tetapi analisis ini tidak dapat secara otomatis dapat dijadikan sebagai hipotesis untuk

menilai kekuatan suatu perusahaan, adanya pendekatan lain yang tidak kalah penting dalam meningkatkan nilai perusahaan antara lain *good corporate governance*, profitabilitas serta *leverage*.

Dwipayana dan Wiksuana (2017 : 82 - 97) menyatakan bahwa informasi mengenai kondisi emiten sangat berharga bagi investor untuk mengembangkan usahanya dipasar modal dalam bentuk transaksi saham. Semua informasi yang relevan mengenai emiten akan cepat diserap pasar dalam bentuk perubahan harga saham ini. Dalam hal ini akan mempengaruhi keputusan investor berdasarkan pilihan investasi yang efektif.

Nilai perusahaan di Indonesia dapat tercermin melalui tingkat harga saham. Naik turunnya harga saham dipasar modal secara cepat merupakan fenomena yang menarik sejauh menyangkut masalah fluktuasi nilai perusahaan.

Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan maka akan semakin tinggi kesempatan untuk mencuri perhatian investor terhadap perusahaan dan semakin tinggi kesempatan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan sehingga dapat meningkatkan kekayaan pemegang saham. Tingginya rasio profitabilitas menunjukkan perusahaan memiliki manajemen yang baik. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan rasio ROE (*Return on Equity*). Selain dapat mempengaruhi nilai perusahaan, *leverage* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. *Leverage* dalam penelitian ini diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dengan alasan bahwa DER dapat menunjukkan tingkat risiko suatu perusahaan, yang menggambarkan risiko struktur modal, dimana semakin tinggi rasio DER perusahaan maka semakin tinggi risikonya karena pendanaan dari unsur hutang lebih besar dari pada modal sendiri (*equity*).

Penerapan *good corporate governance* (GCG) dalam perusahaan juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. GCG merupakan sistem tata kelola perusahaan yang dirancang untuk meningkatkan kinerja perusahaan, melindungi kepentingan pemegang saham, dan sebagai acuan dalam menaati peraturan dan norma yang berlaku. Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur *good*

*corporate governance* antara lain dewan komisaris independen dan komite audit. Dengan adanya indikator GCG ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan meningkatkan harga saham perusahaan sebagai indikator dari *good corporate governance* sehingga dapat mencapai nilai perusahaan secara maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian menurut Oktaryani (2017 : 45 – 58) menyatakan bahwa profitabilitas berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Themba et al. (2020 : 299 – 310) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel independen yang lain dengan Aprillia dan Fidiana (2019 : 2 – 15) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut Wiariningsi et al. (2019 : 18 – 29) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Menurut Sari dan Sanjaya (2018 : 21 – 32) menyatakan bahwa dewan komisaris independen dan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Solikahan et al. (2013 : 427 – 433) menyatakan bahwa dewan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, PROFITABILITAS dan *LEVERAGE* terhadap NILAI PERUSAHAAN pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka dalam penelitian ini, peneliti merumuskan masalah pokok sebagai berikut :

1. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?

3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Bagaimana pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Bagaimana pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
4. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan ini, maka hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan digunakan sebagai upaya untuk mendapatkan pengalaman dan ilmu yang berharga dalam menulis karya ilmiah serta memperluas wawasan mengenai fungsi dan peran *good corporate governance*, profitabilitas serta *leverage* yang menjembatani ilmu yang didapat di perkuliahan dengan yang di penelitian.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan sekaligus perbaikan terhadap penerapan *Good Corporate Governance*.

3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi pemerintah untuk meninjau performa yang telah diberikan oleh GCG serta masukan bagi pemerintah dalam meningkatkan kepedulian di bidang ekonomi.